



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Analisa Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021

Analysis Of Readiness For Menarche Among Elementary School Students At SDN Tambilung Bogor Regency In 2021

Febriyanti Dwi Lestari¹, Putri Azzahroh², Anni Suciawati³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia
email: febridwilestari.fd@gmail.com, wijaya.tzuchi@gmail.com
corresponding author : putriazzahroh@civitas.unas.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 2021
Revisi 30 Agustus 2021
Diterima
Online Agustus 2021

Kata kunci:
Pengetahuan, Peran Ibu,
Sikap, Sumber Informasi,
Kesiapan.

Keywords:
Knowledge, Mother Role,
Attitude, Information Source,
Readiness .

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada masa remaja seorang perempuan akan menstruasi pertama (*menarche*). Setiap remaja harus mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*. Jika tidak persiapan dengan baik maka akan cenderung membuat remaja memiliki sikap yang negatif sehingga tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar di SDN Tambilung

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian didapatkan 66,7% siswi tidak siap menghadapi *menarche*, terdapat 57,6% memiliki pengetahuan yang baik, siswi dengan peran ibu kurang sejumlah 78,8%, terdapat 72,7% siswi bersikap negatif dalam menghadapi *menarche* dan sebanyak 90,9% memiliki sumber informasi yang kurang. Hasil uji *Chi Square* pengetahuan *p-value* 0,022, peran ibu *p-value* = 0,002, sikap *p-value* = 0,002, sumber informasi *p-value* 0,252.

Kesimpulan & Saran: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, peran ibu dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditambahkannya pelajaran yang khusus membahas mengenai *menarche*.

ABSTRACT

Background: woman will have her first menstruation (*menarche*). Every teenager must prepare themselves to face *menarche*. If woman do not prepare well, it will tend to make teenagers have a negative attitude so they are not ready to face *menarche*.

Objectives: This study aimed to determine analysis of readiness to face *menarche* among elementary school students at SDN Tambilung.

Methodology: This type of research was correlation analytic with *Cross Sectional* approach. The sample in this study was 33 respondents. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used a questionnaire . Data analysis was carried out univariate and bivariate. Bivariate analysis had been done by the *Chi Square* statistical test.

Results: The results showed that out of 66.7% of female students were not ready to face *menarche*, 57.6% had good knowledge, 78.8% of female students had less maternal roles, 72.7% of female students had a negative attitude towards *menarche* and 90.9% had less information sources. The results of the *Chi Square* test of knowledge *p-value* 0.022,



mother's role p-value = 0.002, attitude p-value = 0.002, source of information p-value 0.252

Conclusion & Rekomendation: There was a significant relationship between knowledge, mother's role and attitude with readiness to face menarche. It is hoped that the results of this study can add lessons that specifically discuss menarche

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional. (Ali & Asrori, 2010) Sebagai aset masa depan negara, generasi muda harus siap dalam segala aspek. Untuk meningkatkan kualitas dan kesehatan remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi maka harus dimulai sejak usia dini. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, salah satu sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Menteri Kesehatan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 75%.

Pada masa remaja seseorang mengalami masa pubertas. Pada wanita salah satunya ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (menarche). Datangnya menarche biasanya dianggap sebagai penyakit yang dapat menimbulkan kecemasan di kalangan remaja. Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) merupakan suatu keadaan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik pada masa remaja yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche). Pemahaman yang mendalam mengenai proses menstruasi pertama (menarche) sebagai proses yang normal yang terjadi pada wanita dapat

dijadikan indikator dalam mengukur kesiapan remaja putri dalam menghadapi (menarche). (Khairani, 2011)

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid, remaja yang berusia 10-19 tahun sebanyak 70,1% telah mengalami menstruasi dan sebanyak 29,9% belum mengalami menstruasi. Sedangkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 kejadian menarche lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan menarche terlambat sampai usia 20 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Veronika, 2015) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Puteri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 1 Deli Tua Tahun 2015" dalam hasil penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi menarche. Dalam hasilnya, ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan (keluarga dan teman sebaya) dan media internet dengan perilaku remaja puteri dalam menghadapi menarche. Faktor yang paling dominan dengan perilaku remaja dalam menghadapi menarche dukungan keluarga.

Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapat sejak di bangku sekolah dasar, namun masih jarang sekolah dasar yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang dapat mengakibatkan kepanikan sehingga membuat remaja tidak siap dalam menghadapi menarche. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sellia Juwita, 2018) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi



JURNAL KEBIDANAN

menarche dengan presentase 94,6%. Dari penelitian tersebut pengetahuan remaja mayoritas baik dikarenakan remaja mendapatkan informasi dari keluarga atau ibu mengenai menarche. Pemberian informasi mengenai menarche terutama yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi dasar untuk mempersiapkan psikologis remaja dalam menghadapi menstruasi pertamanya.

Sumber informasi yang diperoleh setiap remaja akan memberikan pilihan untuk menentukan sikap. Ketika informasi yang diperoleh tidak benar, remaja akan memiliki pandangan yang negatif terhadap menarche, sehingga tidak siap menghadapi menarche. Sumber informasi merupakan bagian terbesar dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang menarche. Remaja dapat mengakses banyak sumber informasi, seperti dari internet dan media sosial, keluarga, teman sebaya, atau lingkungan sekolah. 2. Interaksi pertama seorang remaja adalah dengan anggota keluarga terutama ibu. Hal ini menjadikan keluarga sebagai sumber informasi utama bagi remaja. Sebagian besar orang tua masih menganggap menstruasi sebagai topik yang tabu dan tidak perlu dibicarakan dengan anak. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang menstruasi di kalangan siswa. Peran orang tua khususnya ibu sangat penting bagi anak untuk mempersiapkan menarche. Masa remaja yang tidak terpantau dengan baik membawa berbagai risiko bagi anak di masa dewasa. (Misaroh, 2009)

Kabupaten Bogor. Data yang didapatkan dikode, tabulasi lalu

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan salah satu guru di SDN Tambilung Kabupaten Bogor, belum ada mata pelajaran yang khusus membahas mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai menarche, hanya terdapat pelajaran yang membahas alat-alat reproduksi yang masuk ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) namun tidak membahas secara lengkap mengenai menstruasi. Sebelumnya di SDN Tambilung Kabupaten Bogor belum pernah ada penelitian atau penyuluhan terkait menstruasi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain Cross Sectional. Populasinya yaitu seluruh siswi kelas III, IV, V dan VI yang belum mengalami *menarche*. Pengambilan sampe menggunakan total sampling dengan jumlah 33 sampel. Variabel independennya yaitu pengetahuan, peran ibu, sikap dan sumber informasi. Variabel dependent yaitu kesiapan menghadapi *menarche*.

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk pada kuesioner dengan tipe tertutup. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Tambilung dianalisis dengan menggunakan uji statistic chi-square menggunakan SPSS.



Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Peran Ibu, Sikap, Sumber Informasi dan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	a. Baik	19	57.6%
	b. Kurang	14	42.4%
2.	Peran Ibu		
	a. Baik	7	21.2%
	b. Kurang	26	78.8%
3.	Sikap		
	a. Positif	9	27.3%
	b. Negatif	24	72.7%
4.	Sumber Informasi		
	a. Baik	3	9.1%
	b. Kurang	30	90.9%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 19 (57,6%) siswi memiliki pengetahuan yang baik dan 14 (42,4%) siswi memiliki pengetahuan yang kurang. Peran ibu terdapat 7 (21,2%) siswi memiliki peran ibu yang baik dan 26 (78,8%)

memiliki peran ibu yang kurang. Sikap terdapat 9 (27,3%) siswi bersikap positif dan 24 (72,7%) siswi bersikap negatif. Sumber informasi terdapat 3 (9,1%) siswi memiliki informasi yang baik dan 30 (90,9%) siswi memiliki sumber informasi yang kurang.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Kesiapan		
a. Siap	11	33.3%
b. Tidak siap	22	66.7%
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 11 (33,3%) siswi siap untuk menghadapi

menarche dan 22 (66,7%) siswi tidak siap untuk menghadapi *menarche*.

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan, Peran Ibu, Sikap, Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021

Kriteria	Kesiapan				Jumlah		P Value	OR (95% CI)
	Siap		Tidak Siap		F	%		
	F	%	F	%				
Pengetahuan								
a. Baik	10	52.6%	9	47.4%	19	100%	0.009	14.444
b. Kurang	1	7.1%	13	92.9%	14	100%		
Peran Ibu								
a. Baik	6	85.7%	1	14.3%	7	100%	0.002	25.200
b. Kurang	5	19.2%	21	80.8%	26	100%		
Sikap								
a. Positif	7	77.8%	2	22.2%	9	100%	0.002	17.500
b. Negatif	4	16.7%	20	83.3%	24	100%		
Sumber Informasi								
a. Baik	2	66.7%	1	33.3%	3	100%	0.252	4.667
b. Kurang	9	30%	21	70%	30	100%		

Berdasarkan tabel 3. dari didapatkan hasil bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 (52,6%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 9 (47,4%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*. Responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 (7,1%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 13 (92,9%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 14,444 yang berarti siswi dengan pengetahuan yang kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang kurang 14,444 kali lebih besar jika dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan baik.

Hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* dari 33 responden yang memiliki peran ibu baik terdapat 6 (85,7%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 1 (14,3%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*. Responden yang memiliki peran ibu kurang terdapat 5 (19,2%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 21 (80,8%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $q\text{-value} = 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 25,200 yang berarti siswi dengan peran ibu yang kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang kurang 25,200 kali lebih besar jika dibandingkan dengan siswi yang memiliki peran ibu baik.

Hasil analisis hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* dari 33 responden yang memiliki sikap positif



JURNAL KEBIDANAN

terdapat 7 (77,8%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 2 (22,2%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*. Responden yang memiliki sikap negatif terdapat 4 (16,7%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 20 (83,3%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $q\text{-value} = 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 17,500 yang berarti siswi dengan sikap negatif beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang kurang 17,500 kali lebih besar jika dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap positif terhadap *menarche*.

Hasil analisis hubungan sumber informasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* dari 33 responden yang memiliki sumber informasi baik terdapat 2 (66,7%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 1 (33,3%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*. Responden yang memiliki sumber informasi yang kurang terdapat 9 (30%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 21 (70%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $q\text{-value} = 0,252 > 0,05$ dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 4,667 yang berarti siswi dengan sumber informasi yang kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang kurang 4,667 kali lebih besar jika dibandingkan dengan siswi yang memiliki sumber informasi baik.

3. DISKUSI

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 33 responden terdapat 19 (57,6%) siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche* dan terdapat 14 (42,4%) siswi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *menarche*.

Menurut (Fitriani, 2011) faktor yang dapat menentukan sikap seseorang menerima kesiapan menghadapi *menarche* adalah pengetahuan. Lingkungan serta social budaya dapat mempengaruhi pengetahuan, orang tua yang berada dilingkungan tidak memberikan informasi kepada remaja putrinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan serta pemahaman anak mengenai menstruasi. Lingkungan dapat menjadi pengaruh yang utama bagi seseorang, seseorang dapat mempelajari hal baik atau buruk bisa disebabkan karena sifat pada kelompoknya. Lingkungan juga berpengaruh terhadap cara berfikir dalam memperoleh suatu pengalaman. (Kusmiran, 2011)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang baik mengenai *menarche* akan menjadi landasan untuk kesiapan siswi ketika mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, namun pengetahuan menstruasi yang didapatkan harus disertai juga dengan pemahaman berbagai perubahan yang terjadi saat masa pubertas.

Peran Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 33 responden terdapat 7 (21,2%) siswi memiliki peran ibu yang baik, dan 26 (78,8%) memiliki peran ibu yang kurang.

Menurut (Hartiningih, 2010) Peran ibu dalam memperhatikan perkembangan remaja khususnya perkembangan kesehatan pada sistem reproduksi menjadi suatu hal yang penting untuk diketahui oleh setiap ibu dan hal ini dapat menjadikan wawasan remaja semakin bertambah. Salah satu dampak yang akan ditimbulkan karena



JURNAL KEBIDANAN

kurangnya komunikasi antara ibu dan anak yaitu dapat menimbulkan anggapan pada remaja bahwa menstruasi merupakan suatu hal yang kotor, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi khususnya mengenai menstruasi. (Ramadhayanti, 2014).

Menurut asumsi peneliti peran ibu yang baik bukan hanya sekedar memberikan informasi kepada setiap putrinya, tetapi harus dibarengi dengan pemberian dukungan secara penuh agar remaja dapat memahami berbagai perubahan yang terjadi dengan baik, selain itu dukungan secara emosional yang baik dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja saat mengalami berbagai perubahan yang terjadi.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 33 responden terdapat 9 (27,3%) siswi memiliki sikap yang positif terhadap *menarche* dan 24 (72,7%) siswi memiliki sikap yang negatif terhadap *menarche*.

Menurut (Aryani, 2010) Pemberian informasi yang disertai dengan pemahaman yang benar pada remaja terkait kesehatan reproduksi maka remaja akan lebih memahami berbagai perubahan dan perkembangan yang dialami sehingga siap untuk menerima perubahan secara wajar. Jika informasi yang diberikan dipahami dengan baik maka remaja akan menyadari bahwa perubahan yang dialami merupakan hal yang bersifat normal yang dialami oleh setiap wanita sehingga remaja dapat memiliki respon yang positif terhadap *menarche*.

Remaja yang tidak diberikan pemahaman yang benar dan tidak dipersiapkan dalam menghadapi *menarche* dapat menimbulkan perasaan atau keinginan untuk menolak berbagai perubahan yang terjadi, hal ini akan berakibat pada remaja yang menganggap bahwa menstruasi merupakan suatu hal yang tidak wajar dan

akan cenderung bersifat negatif dalam menghadapi *menarche*. Berbeda dengan remaja yang telah dipersiapkan sejak awal maka akan cenderung bersifat positif dalam menghadapi *menarche* menganggap bahwa ketika sudah mengalami *menarche* akan menganggap bahwa dirinya sudah dewasa secara biologis. (Budiarti, 2014)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang disertai dengan pemahaman yang baik akan berpengaruh terhadap sikap yang akan diberikan oleh setiap remaja putri, ketika remaja putri sudah mengetahui dan memahami bahwa pada masa pubertas dapat terjadi berbagai perubahan salah satunya ditandai dengan datangnya *menarche* maka remaja akan bersifat positif dan mampu menerima bahwa menstruasi merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap perempuan.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 33 responden terdapat 3 (9,1%) siswi informasi yang didapatkan baik dan 30 (90,9%) siswi memiliki sumber informasi yang kurang.

Sumber informasi dapat memstimulasi pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas dalam menghadapi *menarche* tetapi dalam menerima informasi responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah jadi walaupun informasi sudah terkesan secara bebas sampai tetap baik tidaknya pengetahuan tergantung kemampuan masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diterima. (Wijayanti, 2013)

Menurut asumsi peneliti kuantitas dan kualitas informasi yang didapatkan akan berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche*, semakin banyaknya informasi



JURNAL KEBIDANAN

mengenai *menarche* yang didapatkan remaja maka akan membuat remaja lebih mengetahui berbagai perubahan yang mungkin terjadi akan tetapi kualitas dari informasi yang diterima juga dapat berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri karena jika informasi yang diberikan tidak tepat akan menimbulkan pemahaman yang salah.

Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 33 responden, terdapat 11 (33,3%) siswi siap menghadapi *menarche*, dan 22 (66,7%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Menurut (Slameto, 2010) kesiapan merupakan suatu kondisi pada seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap suatu situasi, kesiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi fisik, mental, dan emosional. Sedangkan menurut (Anisatun Afifah, 2016) faktor internal yang mempengaruhi kesiapan diantaranya yaitu kematangan dan kecerdasan. Kematangan yang dimaksud yaitu suatu kondisi yang dapat menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang merupakan akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Faktor kecerdasan atau daya pikir berpengaruh terhadap kesiapan karena dapat menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menanggapi suatu hal atau kejadian.

Kesiapan remaja putri dalam menerima *menarche* salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua terutama ibu yang tidak mengajari remaja mengenai menstruasi dan pemeliharaan kesehatan yang harus dilakukan selama menstruasi. Dukungan ibu dapat berpengaruh terhadap kecemasan, sehingga jika remaja tidak mendapatkan dukungan ibu maka biasanya remaja tidak siap dalam menerima menstruasi pertama (*menarche*). Kecemasan sering terjadi pada remaja yang

mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, karena ketidaktahuan mengenai penyebab apa yang sedang dialami. Selain itu, remaja merupakan masa peralihan sehingga psikisnya biasanya relative tidak stabil, oleh karena itu remaja sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa khususnya ibu untuk menghadapi fase baru dalam hidup termasuk dalam menerima menstruasi pertama (*menarche*). (Soetjiningsih, 2010)

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini banyaknya siswi yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* disebabkan karena ketidakpahaman siswi atas informasi yang telah diterima, ketidakpahaman tersebut dapat terjadi ketika informasi yang diberikan tidak secara jelas dan rinci, selain itu faktor dukungan dari peran anggota keluarga khususnya dukungan ibu yang kurang mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian didapatkan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 (52,6%) siswi siap menghadapi *menarche* sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 9 (47,4%) siswi. Responden yang berpengetahuan kurang terdapat 1 (7,1%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 13 (92,9%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $q\text{-value} = 0,009 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 14,444 yang berarti siswi dengan pengetahuan yang baik berpeluang 14,444 kali memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan kurang.



Pengetahuan adalah sebuah pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan mencakup beberapa hal diantaranya penalaran, penjelasan serta pemahaman manusia tentang semua hal yang terjadi. Pengetahuan juga dapat mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecah berbagai persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis (Jalaluddin, 2011).

Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indera manusia, yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Sebagai besar pengetahuan dapat diperoleh melalui mata dan dan telinga.

Berdasarkan hasil observasi data yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik siap menghadapi *menarche* sebanyak 10 (52,6%), hal ini dikarenakan dari frekuensi karakteristik responden didapatkan sebagian besar responden merupakan siswi kelas V dan VI sehingga responden sudah memiliki pemahaman yang cukup baik sehingga siap untuk menghadapi *menarche*. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 13 (92,9%) hal ini dikarenakan sebagian besar responden merupakan siswi kelas III dan IV sehingga siswi belum memiliki pemahaman yang baik mengenai *menarche*.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2011) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya yaitu pendidikan, informasi, lingkungan, usia dan juga pengalaman. Perilaku manusia adalah hasil dari pengetahuan. Jika manusia memiliki pengetahuan yang kurang maka dorongan

untuk bertindak juga akan berkurang. Hasil penelitian sesuai dengan teori, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin sedikit dorongan untuk mempersiapkan *menarche*. Pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi berperan penting dalam menentukan sikap yang utuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Erwantini, 2019) terdapat hubungan antara pengetahuan tentang dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan $p\text{-value} = 0,026$ dan nilai koefisiensi korelasi spearman $rs = 0,367$ dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* memiliki hubungan dan hasil koefisien korelasi spearman menunjukkan pola hubungan positif yang artinya peningkatan pengetahuan dapat menyebabkan peningkatan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika ingin meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* maka perlunya dilakukan peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi pada usia sekolah dasar atau remaja yang telah memasuki usia *menarche*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sellia Juwita, 2018) dari total responden 258 siswi, 140 responden (94,6%) memiliki pengetahuan baik dan siap untuk menghadapi *menarche*. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dengan $p\text{ value} = 0,000$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Menurut (Naimol, 2010) remaja yang akan mengalami *menarche* sangat perlu dipersiapkan secara psikologis, karena berbagai perubahan dapat terjadi pada saat pertama kali mengalami menstruasi, jika tidak mengetahui atau memahami menstruasi dapat menyebabkan remaja menjadi canggung dan malu terhadap perubahan yang dialami.



Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik mengenai menstruasi harus didapatkan oleh setiap remaja sedini mungkin. Menstruasi akan menyebabkan berbagai perubahan yang mungkin akan dianggap sebagai suatu hal yang merepotkan ataupun tidak menyenangkan, jika remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik tentunya remaja sudah mengetahui berbagai perubahan yang akan terjadi, ketika sudah memiliki pengetahuan yang baik maka remaja akan memiliki kesiapan mental yang baik pula untuk menghadapi *menarche*.

Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian didapatkan responden dari 33 responden yang memiliki peran ibu baik terdapat 6 (85,7%) siswi siap menghadapi *menarche* dan yang tidak siap menghadapi *menarche* 1 (14,3%) siswi. Responden yang memiliki peran ibu kurang terdapat 5 (19,2%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 21 (80,8%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $q\text{-value} = 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Nilai Odds Ratio (OR) = 25,200 yang berarti siswi dengan peran ibu yang baik memiliki peluang 25,200 kali memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* jika dibandingkan dengan siswi yang memiliki peran ibu kurang

Keluarga merupakan Lembaga pertama dan yang paling utama dalam melakukan proses komunikasi (Sarwono, 2010). Keluarga diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi serta pelatihan moral bagi pengembangan dan juga pemahaman seksual pada anak. Pendidikan seksualitas biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dengan orang tua

maupun dengan anggota keluarga lainnya (Purwandari, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki kesiapan menghadapi *menarche* merupakan responden dengan peran ibu yang kurang dengan jumlah 21 (80,8%) siswi, hal ini disebabkan karena ibu hanya memberitahu bahwa remaja akan mengalami *menarche* namun tidak memberitahu berbagai perubahan yang akan terjadi. Sedangkan responden dengan peran ibu yang baik dan siap menghadapi *menarche* sebanyak 6 (85,7%) siswi dan ibu sudah memberitahu beberapa perubahan yang akan dialami dan dirasakan oleh perempuan saat mengalami menstruasi. Dapat disimpulkan bahwa peran ibu sangat berpengaruh dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Armi, 2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan jawaban dan alternatif terkait hal-hal yang muncul saat pubertas yang mungkin dipertanyakan oleh remaja, supaya remaja dapat berfikir lebih jauh dan mampu memilih jalan yang terbaik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2019) dari hasil uji *chi-square* diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,000$ dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chairanisa Anwar, 2017) berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,040$ artinya ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Menurut (Hartiningih, 2010) peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam memperhatikan perkembangan kesehatan



JURNAL KEBIDANAN

reproduksi remaja agar remaja mengetahui berbagai perubahan yang mungkin terjadi saat masa pubertas dan bisa menjadi penambah wawasan bagi remaja putri. Anak perempuan biasanya akan memberitahu ibunya saat mengalami menstruasi pertama kalinya. Tidak semua ibu dapat memberikan informasi yang memadai kepada setiap putrinya. Sebagian ibu enggan untuk membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami menstruasi pertama. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering timbulnya pemahaman bahwa *menarche* merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Menurut asumsi peneliti sedikitnya jumlah peran ibu yang baik dalam pemberian informasi mengenai *menarche* pada penelitian ini juga disebabkan karena pendidikan orang tua yang sebagian besar merupakan lulusan pendidikan rendah. Banyak anggapan orang tua yang menganggap menstruasi merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya ketika sudah mengalami *menarche*. Peran orang tua terutama ibu sangat penting untuk mempersiapkan anak dalam mengalami masa pubertas, seharusnya ibu dapat memberikan informasi secara jelas mengenai berbagai perubahan yang akan dialami setiap remaja saat memasuki usia pubertas dan mengalami *menarche* sehingga remaja akan memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan Sikap dengan Kesiapan *Menarche*

Hasil penelitian didapatkan dari 33 responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 (77,8%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 2 (22,2%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*. Responden yang memiliki sikap negatif terdapat 4 (16,7%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 20

(83,3%) siswi tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Nilai Odds Ratio (OR) = 17,500 yang berarti siswi dengan sikap positif memiliki peluang 17,500 kali memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap negatif terhadap *menarche*.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan serta menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Begitu juga dengan sikap seseorang, semakin seseorang tersebut mendapatkan banyak informasi atau pengalaman terhadap suatu hal maka seseorang tersebut akan memberikan suatu respon yang positif. Berdasarkan hasil observasi data yang didapatkan pada saat penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang tidak siap menghadapi *menarche* merupakan responden yang bersikap negatif terhadap *menarche* yaitu sebanyak 20 (83,3%), hal ini disebabkan karena responden belum sepenuhnya memahami hal yang akan dirasakan saat mengalami menstruasi, selain itu dukungan dari ibu yang kurang juga menjadi faktor penyebab banyaknya responden yang tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Imam, 2016) pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan berpengaruh terhadap sikap, sikap dapat berupa positif atau negatif tergantung dari pemahaman setiap individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu saat dibutuhkan, jika sikapnya negatif justru akan



JURNAL KEBIDANAN

menyebabkan seseorang menghindari perilaku tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chairanisa Anwar, 2017) hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,016 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Nagar dan Aimol (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja mengenai menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja mengenai *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja mengenai *menarche* positif maka hal ini akan berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche*.

Menurut asumsi peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu peran atau keberadaan orang yang dianggap penting karena biasanya seorang remaja belum bisa berfikir kritis terhadap suatu hal. Remaja biasanya akan meniru sikap ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh orang terdekatnya. Pemberian dukungan yang kurang dari orang tua khususnya ibu yang kurang juga menjadi salah satu penyebab remaja memiliki sikap negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*). Selain itu pemberian informasi yang tidak tepat tentang menstruasi juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja bahkan dapat menyebabkan remaja mengaitkan menstruasi dengan sesuatu yang bersifat negatif.

Hubungan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki sumber informasi baik terdapat 2 (66,7%) siswi siap menghadapi *menarche* dan terdapat 1 (33,3%) siswi yang tidak siap menghadapi *menarche*. Responden yang memiliki sumber informasi yang kurang terdapat 9 (30%) siswi yang siap menghadapi

menarche dan terdapat 21 (70%) siswi yang tidak siap menghadapi *menarche*.

Hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai *q-value* = 0,252 > 0,05 dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Nilai Odds Ratio (OR) = 4,667 yang berarti siswi dengan sumber informasi yang baik berpeluang 4,667 kali memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* dibandingkan dengan siswi yang memiliki sumber informasi kurang.

Menurut (Yusuf, 2012) faktor yang mempengaruhi *menarche* antara lain sumber informasi yang diperoleh dari keluarga, kelompok sebaya, dan lingkungan sekolah. Banyaknya sumber informasi yang diperoleh seseorang akan memberikan banyak pilihan untuk menentukan sikap.

Berdasarkan hasil observasi data yang didapatkan pada saat penelitian didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden yang tidak siap menghadapi *menarche* merupakan responden dengan sumber informasi yang kurang yaitu sebanyak 21 (70%) responden, sebagian besar responden memiliki informasi yang bersumber dari lingkungan teman sebaya, sehingga dapat memungkinkan informasi yang didapatkan oleh responden merupakan informasi yang tidak tepat dan menyebabkan adanya persepsi yang salah dan membuat banyaknya responden yang tidak siap menghadapi *menarche*.

Menurut (Lutfiya, 2016), sumber informasi bukanlah faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi persiapan menghadapi *menarche*. Banyaknya jumlah informasi tidak dapat menggambarkan kualitas atau isi dari informasi yang diberikan. Banyaknya sumber informasi tidak menjamin tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang tergantung pada kualitas informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiya,



JURNAL KEBIDANAN

2016) diperoleh nilai p value = 0,751 sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tidak berpengaruh dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diyah Risnanda Nur Hanifah, Mustika Dewi, 2020) dengan judul hubungan antara komunikasi ibu dan anak, pola asuh orang tua, dan sumber informasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja awal diperoleh hasil p -value = 0,144 artinya tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

Menurut asumsi peneliti penyebab banyaknya siswi yang tidak siap menghadapi *menarche* disebabkan karena kualitas dari informasi yang didapatkan belum baik, kualitas dan kebenaran informasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap persepsi dan penentu sikap yang akan dilakukan seseorang

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa terdapat 66,7% siswi tidak siap menghadapi *menarche*. Pengetahuan terdapat 57,6% siswi memiliki pengetahuan baik, terdapat 78,8% memiliki peran ibu yang kurang, terdapat 72,7% siswi bersikap negatif terhadap *menarche* dan yang memperoleh sumber informasi yang kurang sebanyak 90,9%. Terdapat hubungan yg signifikan antara pengetahuan, peran ibu dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar di SDN Tambilung. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditambahkannya pelajaran yang khusus membahas mengenai *menarche*.

5. REFERENSI

Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja*. PT

Aksara Bumi.

Anisatun Afifah, T. P. H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 5(9), 60-62.

Armi, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene (Genetalia) Saat Menstruasi Di Sman 2 Cikarang Utara Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 41-43.

Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Salemba Medika.

Budiarti, H. M. dan T. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak*. Salemba Medika.

Chairanisa Anwar, R. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology Anda Medical*, 3(2), 159-160.

Diyah Risnanda Nur Hanifah, Mustika Dewi, Y. S. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Ibu dan Anak, Pola Asuh Orang Tua, dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Awal. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), 147.

Erwantini, I. N. dan F. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi SD Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 2(12), 138-140.

Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.

Hartiningsih. (2010). *Generasi Orang Tua Kepada Anak Melalui Proses Sosialisasi*. Gramedia Pustaka.

Imam, S. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Citapustaka Media Perintis.

Jalaluddin, D. (2011). *Pengetahuan, Konsep, dan teori Pendidikan*. Aksara Baru.

Juwita, S. (2019). Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesmas Aclepius*, 1(2), 169-170.

Khairani, A. F. & M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 136-140.

Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.

Lutfiya, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 142-143.

Misaroh, A. P. (2009). *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika.

Naimol, S. N. & R. (2010). Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya. *Journal Studies of Tribes and Tribals*, 8(1), 27-30.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.

Purwandari, E. (2011). Keluarga, Control Social dan



JURNAL KEBIDANAN

Strain Model Kontinuitas Delinquency Remaja, Fakultas Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 40-44.

Ramadhayanti, R. (2014). Pengaruh Komunikasi Ibu tentang Menstruasi terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V SD N 53 Kubu Raya tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(3), 39-46.

RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Lap. Nas 2018

RISKESDAS 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Lap. Nas 2013

Sarwono, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.

Sellia Juwita, N. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi

Menarche. *Journal Of Midwifery Science*, 2(2), 50-53.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Agung Seto.

Veronika, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Puteri Dalam Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 1 Deli Tua Tahun 201*. Skripsi. STIKes Santa Elisabeth Medan.

Wijayanti, C. N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menarche Dengan Kecemasan Mengahdapi Menarche di SD Tlogo Kasihan dan SD Mejing II Gamping Yogyakarta*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rodsakarya.